

PENGARUH PERMAINAN KOOPERATIF ESTAFET BOLA TERHADAP MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HAFIDZAN LESTARI KOTA JAMBI

Heilda Stevani¹, Indryani², Rizki Surya Amanda³

^{1,2,3}Universitas Jambi

Email: heildastevani815@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan di lapangan yang menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak usia 5–6 tahun di TK Hafidzan Lestari Kota Jambi masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang enggan bermain bersama teman, kurang mampu berbagi, tidak sabar menunggu giliran, menunjukkan sikap agresif, kurang bekerja sama dalam kelompok, serta rendahnya tata krama dan sopan santun terhadap guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta mengetahui keefektifan permainan kooperatif estafet bola dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5–6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Subjek penelitian terdiri atas anak usia 5–6 tahun yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan instrumen penilaian keterampilan sosial anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial anak setelah diberikan perlakuan permainan estafet bola. Nilai rata-rata pre-test sebesar 24,000 meningkat menjadi 38,957 pada post-test. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki skor post-test keterampilan sosial yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa permainan kooperatif estafet bola efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia 5–6 tahun. Oleh karena itu, permainan ini direkomendasikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang menyenangkan di pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Permainan Kooperatif, Estafet Bola, Anak Usia Dini.

Abstract: This study was motivated by field observations indicating that the social skills of children aged 5–6 years at TK Hafidzan Lestari, Jambi City, were not yet optimally developed. This condition was reflected in behaviors such as children being unwilling to play with peers, preferring to be alone, lacking the ability to share food, drinks, or toys, mocking peers' work, being impatient in waiting for turns, showing aggressive and irritable behavior, being unwilling to cooperate in group tasks, and demonstrating inadequate manners and politeness toward teachers. This study aimed to develop and

examine the effectiveness of a cooperative ball relay game in improving the social skills of children aged 5–6 years. The research employed an experimental method using a pre-test and post-test design. Data were collected through observation using a social skills assessment instrument. The results showed a significant improvement in children's social skills after the implementation of the cooperative ball relay game. The average pre-test score was 24.000, which increased to 38.957 in the post-test. Statistical analysis indicated that the experimental group achieved higher post-test social skills scores compared to the control group. Based on these findings, it can be concluded that the cooperative ball relay game is effective in enhancing the social skills of children aged 5–6 years. Therefore, this game is recommended as an enjoyable alternative learning method to improve social skills in early childhood education.

Keywords: Social Skills, Cooperative Games, Ball Relay, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu bentuk layanan pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak usia dini guna mendukung perkembangan potensi mereka secara optimal, baik fisik maupun psikis. Pendidikan ini mencakup enam aspek perkembangan yang harus diperhatikan, yaitu nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, serta nilai-nilai Pancasila, dengan tujuan mempersiapkan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Aqobah et al., 2020). Oleh karena itu, PAUD memegang peranan penting sebagai fondasi awal dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Bangsa Indonesia telah mengakui pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Hasriana, 2014). Masa usia dini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu periode ketika perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat dan pesat dibandingkan fase kehidupan lainnya (Fauziddin, 2016). Oleh sebab itu, stimulasi yang diberikan pada masa ini akan sangat menentukan perkembangan anak pada tahap berikutnya.

Pendidikan anak usia dini juga dipandang sebagai usaha sistematis dalam memberikan stimulasi pendidikan yang mendukung perkembangan fisik dan mental anak agar mereka siap menghadapi pendidikan di jenjang yang lebih tinggi (Nisa, 2024). Pada masa usia emas ini, anak mulai membentuk mental serta mengenal lingkungan sekitarnya melalui proses pendidikan (Rochmawati, 2017). Dengan demikian, penyelenggaraan PAUD harus dioptimalkan untuk mengembangkan seluruh potensi anak, terutama pada aspek keterampilan sosial yang sangat penting bagi kehidupan anak di masa mendatang (Marlina, 2014).

Keterampilan sosial merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain, yang perlu dikembangkan sejak dini karena menjadi pondasi utama dalam kehidupan sosial anak selanjutnya (Istianti, 2016). Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mampu berkomunikasi secara efektif, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Rochmawati, 2017). Sebaliknya, anak yang kurang memiliki keterampilan sosial akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan beradaptasi di lingkungan sosialnya (Majidah S., 2021). Keterampilan sosial yang baik memungkinkan anak untuk memulai, membangun, dan mempertahankan pertemanan serta menjalin hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain (Aghniarrahmah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2023 di TK Hafidzan Lestari Kota Jambi, ditemukan bahwa keterampilan sosial anak usia 5–6 tahun belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang enggan bermain bersama teman dan lebih memilih menyendiri, kurangnya kemampuan berbagi makanan, minuman, maupun mainan, mengejek hasil karya teman, tidak sabar menunggu giliran, menunjukkan sikap agresif dan mudah marah, kurang mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta rendahnya tata krama dan sopan santun terhadap guru.

Hasil pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jumlah anak dalam satu kelas yang cukup banyak sehingga perhatian guru terhadap setiap anak menjadi terbatas. Selain itu, kegiatan bermain yang cenderung bersifat bebas tanpa pengelompokan menyebabkan anak jarang

terlibat dalam permainan bersama atau kegiatan kooperatif. Akibatnya, anak lebih terbiasa bermain sendiri dibandingkan bermain bersama teman sebayanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Hafidzan Lestari Kota Jambi. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 8 sampai dengan 12 Januari 2024. Penelitian difokuskan pada upaya mengembangkan keterampilan sosial anak usia 5–6 tahun melalui penerapan permainan kooperatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen dipilih untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel terikat dalam kondisi yang terkendali. Menurut Sugiyono (2013), metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain.

Desain penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimen (pre-experimental design) dengan bentuk one group pre-test–post-test design. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan tes awal (pre-test), kemudian diberikan perlakuan (treatment), dan diakhiri dengan tes akhir (post-test). Perbedaan antara hasil pre-test dan post-test digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Hafidzan Lestari Kota Jambi yang berjumlah 85 anak. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik total sampling pada satu kelas, yaitu kelas B1 yang berjumlah 22 anak. Pemilihan sampel didasarkan pada pendapat Arikunto (2012) yang menyatakan bahwa apabila jumlah subjek kurang dari 100, maka seluruh subjek dapat dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan sosial anak yang disusun berdasarkan indikator perkembangan sosial anak sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan permainan bersama anak. Teknik analisis data

dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen melalui desain One Group Pretest–Posttest Design, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan kooperatif estafet bola terhadap keterampilan sosial anak usia 5–6 tahun di TK Hafidzan Lestari Kota Jambi. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung menggunakan lembar observasi keterampilan sosial yang disusun berdasarkan tujuh indikator dengan empat belas item pernyataan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 November hingga 5 Desember 2024 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 23 anak.

1. Hasil Pre-test Keterampilan Sosial Anak

Pre-test dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan sosial anak sebelum diberikan perlakuan berupa permainan kooperatif estafet bola. Berdasarkan hasil pengolahan data pre-test, diperoleh nilai rata-rata keterampilan sosial anak sebesar 24,000, dengan nilai tertinggi 32 dan nilai terendah 17. Nilai standar deviasi sebesar 4,379 menunjukkan bahwa kemampuan sosial anak masih berada pada tingkat yang relatif rendah dan belum berkembang secara optimal.

Hasil observasi pada tahap pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menjalin interaksi sosial dengan teman sebaya. Beberapa anak tampak kurang mampu bekerja sama dalam kelompok, enggan berbagi mainan atau makanan, serta kurang sabar menunggu giliran saat bermain. Selain itu, masih ditemukan perilaku anak yang mudah marah, menunjukkan sikap agresif, serta kurang menghargai karya dan pendapat teman. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterampilan sosial anak belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan yang diharapkan pada usia 5–6 tahun.

2. Pelaksanaan Treatment Permainan Kooperatif Estafet Bola

Setelah pelaksanaan pre-test, peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan permainan kooperatif estafet bola. Kegiatan ini dilaksanakan secara

terencana dan sistematis dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Dalam permainan ini, anak dibagi ke dalam kelompok kecil dan diminta untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas estafet dengan aturan tertentu.

Selama pelaksanaan treatment, anak dilatih untuk saling bekerja sama, menunggu giliran, mematuhi aturan permainan, serta berkomunikasi dengan teman satu kelompok. Peneliti mengamati adanya perubahan perilaku sosial anak, seperti meningkatnya partisipasi anak dalam kelompok, munculnya sikap saling membantu, serta berkurangnya perilaku agresif dan egois. Aktivitas permainan kooperatif estafet bola memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menstimulasi interaksi sosial anak secara alami.

3. Hasil Post-test Keterampilan Sosial Anak

Setelah seluruh perlakuan diberikan, anak kembali diberikan post-test untuk mengetahui perubahan keterampilan sosial setelah mengikuti permainan kooperatif estafet bola. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan sosial anak. Nilai rata-rata keterampilan sosial anak meningkat menjadi 38,957, dengan nilai tertinggi 51 dan nilai terendah 28. Standar deviasi sebesar 5,920 menunjukkan adanya variasi skor, namun secara umum terjadi peningkatan kemampuan sosial pada hampir seluruh anak.

Perbandingan antara hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya selisih nilai rata-rata sebesar 14,957. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak mengalami perkembangan yang signifikan setelah diberikan perlakuan. Anak terlihat lebih mampu bekerja sama dalam kelompok, lebih sabar menunggu giliran, mampu berbagi dengan teman, serta menunjukkan sikap empati dan toleransi yang lebih baik.

4. Uji Persyaratan Analisis

Hasil uji normalitas menggunakan uji Liliefors menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal, dengan nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki variansi yang homogen, ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan

terpenuhinya syarat normalitas dan homogenitas, maka data layak dianalisis menggunakan statistik parametrik.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (paired samples test). Hasil analisis menunjukkan nilai thitung sebesar 38,351, sedangkan nilai ttabel sebesar 2,069 pada taraf signifikansi 0,05. Karena nilai thitung > ttabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari permainan kooperatif estafet bola terhadap keterampilan sosial anak usia 5–6 tahun di TK Hafidzan Lestari Kota Jambi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan kooperatif estafet bola secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5–6 tahun. Peningkatan ini terlihat jelas dari perbedaan nilai rata-rata keterampilan sosial antara pre-test dan post-test, di mana nilai post-test lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test.

Permainan kooperatif estafet bola merupakan bentuk aktivitas bermain yang melibatkan interaksi sosial secara langsung antar anak. Melalui permainan ini, anak dituntut untuk bekerja sama, saling membantu, mematuhi aturan, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar melalui bermain dan pengalaman langsung.

Peningkatan keterampilan sosial anak setelah mengikuti permainan kooperatif estafet bola menunjukkan bahwa aktivitas bermain yang dirancang secara kooperatif dapat menjadi sarana yang efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial anak. Anak belajar memahami perasaan orang lain, menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap toleransi dan empati. Selain itu, permainan ini juga melatih anak untuk mengendalikan emosi dan menyelesaikan masalah sosial secara positif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan sosial anak yang menyatakan bahwa keterampilan sosial berkembang melalui interaksi dan pengalaman sosial yang berulang. Anak yang sering terlibat dalam kegiatan kelompok cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan anak yang jarang berinteraksi

dengan teman sebaya. Permainan kooperatif memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bersosialisasi dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menekan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Dengan adanya peningkatan yang signifikan dan effect size yang kuat, permainan kooperatif estafet bola dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini.

Dengan demikian, permainan kooperatif estafet bola tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan bermain semata, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu menstimulasi dan mengembangkan keterampilan sosial anak secara optimal. Oleh karena itu, guru PAUD diharapkan dapat mengintegrasikan permainan kooperatif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari untuk mendukung perkembangan sosial anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan adanya pengaruh signifikan pada penerapan permainan kooperatif estafet bola terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Hafidzan Lestari Kota Jambi. Keterampilan sosial anak lebih berkembang sesudah diterapkannya permainan kooperatif estafet bola. Hal ini bisa dilihat melalui hasil pengujian hipotesis uji t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $38,351 > 2,069$ ini menunjukkan terdapat pengaruh permainan kooperatif estafet bola terhadap keterampilan sosial anak usia 5- 6 tahun di TK Hafidzan Lestari Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniarrahmah, Chasya, Lara Fridani, and Asep Supena. "Perkembangan Kemandirian dan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pengasuhan Dual Career Family." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.1 (2021): 389-400.
- Ananda, Rizki and Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. 2018. Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1):2026.
- Christiani Endah Poerwati, I made Elia Cahaya. 2018. Project-Based Drawing Activities In Improving Social-Emotional Skills of Early Childhood,

- Hasriana, D., Syam, N., & Shinthia, R. (2014). Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Bermain Di PAUD Amanah Kota LubukLinggau. Repository Universitas Bengkulu, 38. <http://repository.unib.ac.id/8543>
- Fauziddin, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.47>
- Marlina, S. (2014). Peningkatan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Puzzle Puzzle Buah Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Bukittinggi. Jurnal Ilmiah Ilmu , XIV(2), 109–114. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v14i2.4319>
- Rochmawati, I., Sutarto, J., & A, T, C. (2017). Pengembangan Model Cooperative Learning Melalui Chained Games untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. Journal of Primary Education, 2(6), 147– 158. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/17568>
- Istianti, T., Hamid, S. I., & Abdillah, F. (2016). Menelisik moral sosial kewarganegaraan dalam permainan pada pendidikan anak usia dini. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 1(2), 86-96.
- Gunarta, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 1(2), 112. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i2.19338>.
- Permatasari, T., Hapidin, & Karnadi. (2020). Pengaruh Permainan Kooperatif dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Regulasi Emosi Anak. Indonesian Journal Of Educational Counseling, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.30653/001.202041.120>
- Henny, A., & Fatmasari, E. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Melalui Permainan Chain Word Flag. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 3(2), 332– 340. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.312>
- Erawati, N. K., & Suwarnisi, N. M. (2019). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dengan Permainan Dalam Matematika. Jurnal Matematika, 9(2). <https://doi.org/10.24843/JMAT.2019.v09.i02.p114>.

- Wulandari, I. A. D., Suarsana, I. M., & Pujawan, I. G. N. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick, Mind Mapping, Dan Kemampuan Komunikasi Matematis. *MaPan : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(1), 82–93. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a8>.
- Yuliani, I. W., & Asri, D. N. (2012). Pengaruh Pola
- Kurniawan Ariis, 2020. “Pembelajaran kooperatif”. *Jurnal ilmiah peindidikan* vol 4(2).
- Slavin, W. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* eid.
- Handayani, Ambara Sri. “Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Babancakan Di Pos Paud Melati O3.” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1, no. 3 (2018): 66. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i3.p66-75>.
- Kurniati, E. 2016. *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Poerwati, Christiani Endah, and I. Made Elia Cahaya. "Project-Based Drawing Activities in Improving Social-Emotional Skills of Early Childhood." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.2 (2018): 183-193.
- Marlina, S. (2014). Peningkatan Sikap Sosial Anak Usia Dini melalui Permainan Puzzle Buah di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 1 Bukittinggi. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 109-114.
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sofyan, Hendra. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV. Infomedika
- Syamsul yusuf (2017) *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengejaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Peningkatan Tenaga Ak